

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI BECAK BACA DI KECAMATAN SEMANDING DAN SOKO KABUPATEN TUBAN

Kholid¹, Satya Irawatiningrum², Amrullah Ali Moebin³

¹Universitas PGRI Ronggolawe, ²Universitas PGRI Ronggolawe, ³Universitas PGRI Ronggolawe
¹kholidfisip@yahoo.com, ²regzinata2012@gmail.com, ³amrullahtuban@gmail.com

Abstrak

Minat baca buku masyarakat Indonesia terlalu rendah. Berdasarkan data UNESCO, presentase minat baca masyarakat Indonesia sebesar 0,01 persen. Begitu juga minat baca masyarakat di Kabupaten Tuban tak begitu tinggi. Untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat tidak semata tugas pemerintah daerah saja. Namun, elemen masyarakat juga memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan minat baca di daerahnya. Seperti keberadaan rumah bacaan masyarakat ataupun taman bacaan masyarakat. Namun keberadaan rumah baca di masyarakat yang minim fasilitas mendorong tim pelaksana PKM untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut. Tim pelaksana mengadakan becak baca untuk membantu meningkatkan minat baca bagi masyarakat di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Tuban dan Desa Prambon Tergayang Kecamatan Soko Tuban. Bantuan berupa pengadaan becak baca lengkap dengan buku-buku bacaan dan becak baca ini dilengkapi dengan tape sebagai bunyi-bunyian untuk menarik minat masyarakat untuk datang. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi buku bagi masyarakat. Pemilihan becak sebagai sarana untuk memuat buku-buku bacaan dengan alasan becak sebagai sarana transportasi tradisional masyarakat Tuban yang sampai saat ini masih eksis. Di samping itu becak baca ini bisa lebih fleksibel untuk memindahkan media baca.

Kata kunci: *minat baca, becak baca*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Keberadaan rumah bacaan masyarakat atau taman bacaan masyarakat memiliki peran strategis untuk membantu meningkatkan minat baca masyarakat. Selain membantu meningkatkan minat membaca buku di kalangan masyarakat, keberadaan rumah baca juga dapat menjadi wahana untuk bertukar ide dan gagasan. Adanya rumah baca dapat membantu negara, sebagaimana tercantum dalam undang-undang dasar yakni mencerdaskan anak bangsa.

Minat baca buku masyarakat Indonesia terlalu rendah. Hal ini pernah diungkapkan mantan Menteri Pendidikan Anies Baswedan. Anies mengatakan budaya membaca di Indonesia sampai saat ini masih sulit diterapkan. Dia menuturkan budaya membaca buku sampai saat ini masih rendah. Berdasarkan data UNESCO, presentase minat baca Indonesia sebesar 0,01 persen.

“Ini berarti dari 10.000 orang hanya satu saja yang memiliki minat baca,” kata Anies di Gedung Istora, Senayan, Jumat (27/2/2015) pada acara pembukaan pameran Islamic Book Fair (IBF). (Beritasatu.com 27/2/2015)

Selain itu, anak Indonesia dinilai paling malas membaca buku. Salah satu indikatornya, Indonesia menduduki peringkat kedua terbawah survei minat baca yang dilakukan The Programme for International Student Assessment (PISA).

Minat baca di Kabupaten Tuban tak begitu tinggi. Hal bisa dilihat dari data jumlah pengunjung Perpustakaan Daerah (Perpusda) selama 2016 tercatat hanya ada 38.265 warga berkunjung ke perpustakaan daerah. Jumlah tersebut masih tergolong rendah karena belum sebanding dengan jumlah penduduk Tuban yang mencapai 1,2 juta jiwa. Jumlah pengunjung Perpusda pada 2016 menunjukkan peningkatan yang kecil, yaitu sebesar 63 pengunjung atau meningkat 0,16% saja. Pada 2015 jumlah pengunjung sebanyak 38.202 pengunjung. Sedangkan, pada

2014 sebanyak 37.916 pengunjung (<http://tubankab.go.id>). Meski Perpusda sudah berusaha menambah koleksi buku, fasilitas ruang baca yang memadai, bahkan jaringan internet gratis, nampaknya belum membuat jumlah pengunjung meningkat signifikan. Menurut penelitian, terdapat hubungan saling terkait yang lemah antara koleksi, kualitas, dan

pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca masyarakat. Namun ada faktor lain yang mungkin lebih besar pengaruhnya (<http://journal.ugm.ac.id>).

Meningkatkan minat baca pada masyarakat tidak semata tugas pemerintah daerah saja. Namun, elemen masyarakat juga memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan minat baca di daerahnya. Seperti keberadaan rumah bacaan masyarakat ataupun taman bacaan masyarakat. Data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan jumlah taman bacaan masyarakat di Kabupaten Tuban sebanyak 19 tempat. Lokasinya hampir menyeluruh di berbagai kecamatan.

Taman bacaan masyarakat merupakan sumber belajar aktivitas literasi ataupun tempat kegiatan apapun dalam segala hal yang diselenggarakan di tempat-tempat di mana publik sering berkumpul atau di mana terjadi pelayanan terhadap masyarakat atau publik (lib.unnes.ac.id). Taman bacaan masyarakat yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Rumah Bacaan Masyarakat (RBM) Bijaksana di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cinta Tanah Air di Desa Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Kedua TBM ini memiliki sasaran yang berbeda. RBM Bijaksana memiliki fokus sasaran masyarakat perkotaan.

Adanya rumah baca masyarakat itu diharapkan bisa menjadikan wadah bagi masyarakat perumahan yang ingin menambah wawasan lain dengan membaca buku. Selain itu, bisa menjadi media pertemuan antar warga perumahan untuk bertukar pikiran. Namun, selama berdirinya rumah baca tersebut hanya berhasil mendorong anak-anak perumahan. Sehingga, pengunjung rumah baca itu pun lebih didominasi oleh para pelajar. Aktivasnya, seperti belajar kelompok seminggu sekali bagi pelajar SMA. Selain itu, untuk pelajar SD ada jadwal mendongeng dan bermain. Untuk konsultasi mengerjakan PR bagi pelajar dibuka layanan setiap hari.

Meski berada di tengah-tengah masyarakat perumahan fasilitas di rumah bacaan masyarakat itu masih belum memadai. Tempat penyimpanan buku pun masih standar. Alat

bermain anak untuk memancing anak agar berminat untuk membaca juga belum ada. Selain itu, belum ada inovasi dalam program-program pengembangan rumah baca agar dapat meningkatkan minat baca. Di rumah baca itu juga dibutuhkan tambahan buku bacaan untuk menambah literasi yang cocok bagi masyarakat perumahan. Pengetahuan pengurus untuk mengelola rumah bacaan masyarakat juga masih minim. Sebab, bidang keilmuannya bukan lulusan perpustakaan.

Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cinta Tanah Air (TBM II) memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan RBM Bijaksana. Sebab, lokasinya berada di tengah-tengah masyarakat pedesaan. TBM Cinta Tanah Air berdiri pada 2013. Lokasinya di tengah-tengah masyarakat yang didominasi para petani. Jumlah penduduk di Desa Prambontergayang itu 8.139 jiwa. Tingkat pendidikan di desa tersebut belum banyak yang lulusan sarjana. Hanya, mayoritas penduduk lulusan SMP. Lokasi desa yang jauh dengan pusat perkotaan itu membuat para remaja di desa itu hanya lulusan SMA sederajat.

Tak ada program khusus dan pendampingan dari pemerintah daerah membuat TBM ini berjalan semampunya. Padahal, di Kecamatan Soko terdapat perusahaan migas yang diperlukan pengembangan masyarakat. Peran itu bisa dilakukan oleh sebuah rumah baca. Sehingga, kegiatan yang dilakukan oleh TBM ini di antaranya peminjaman buku. Diskusi sederhana yang diawali dengan tahlilan bersama para pemuda.

Hasil obeservasi yang telah dilakukan oleh tim PKM di kedua TBM itu terdapat kendala yang hampir mirip yakni minimnya perlengkapan yang ada di dalam TBM. Seperti koleksi buku, alat permainan hingga fasilitas lainnya, seperti wifi. Sebab, pengelolaan rumah baca itu selama ini belum pernah tersentuh oleh bantuan pemerintah.

Minimnya pemahaman tentang pengelolaan dan inovasi untuk mengembangkan taman bacaan bagi SDM yang mengelolanya menjadikan kegiatan pengembangannya hanya monoton. Yakni, pembelajaran bagi anak-anak dan sirkulasi peminjaman buku. Meski demikian, semangat para pengelola untuk terus mengembangkan rumah baca ini sudah terbukti.

Sebab, masyarakat di lingkungan itu sudah mulai sedikit kesadaran untuk membaca buku. Kedua TBM ini sangat berharap untuk dapat menjalin kerjasama dengan pihak perguruan tinggi agar dapat memberikan berupa pelatihan, penerapan teknologi, perbaikan manajemen pengelolaan TBM sehingga dapat meningkatkan produktivitas TBM yang telah dijalankan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas, kedua taman bacaan masyarakat dalam perkembangannya masih mengalami berbagai permasalahan, yaitu:

- A. Permasalahan Terkait Fasilitas
 - a. Koleksi buku yang masih minim
 - b. Penataan ruang baca yang belum efisien
 - c. Teknologi penunjang masih belum ada
- B. Permasalahan Terkait Manajemen
 - a. Manajemen pengelolaan yang dijalankan masih sederhana
 - b. Belum memiliki sistem siklus peminjaman buku yang baik dan rapi.
 - c. Kegiatan yang dilakukan masih monoton kurang inovasi
 - d. Cara mengajak masyarakat untuk membaca buku masih konvensional
Melihat betapa kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh TBM mitra dan keterbatasan tim PKM, maka perlu prioritas terhadap permasalahan yang akan diatasi melalui kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan berdiskusi dengan kedua TBM dan mempertimbangkan kemampuan tim pelaksana PKM, maka permasalahan yang diprioritaskan untuk diatasi melalui kegiatan ini adalah 1) penerapan teknologi untuk mengembangkan pengelolaan TBM, 2) peningkatan kemampuan pada relawan TBM dalam mendesain kegiatan atau event agar bisa menarik masyarakat untuk membaca.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Informasi mengenai beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kedua TBM tersebut tentunya harus sesegera mungkin untuk diatasi sebagai salah satu solusi membantu meningkatkan minat baca masyarakat. Tim pengusul PKM sebagai bagian dari masyarakat yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, merasa terpanggil untuk ikut membantu

memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi kedua TBM tersebut. Melalui program usulan kegiatan PKM ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian mencoba menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan sentuhan Ipteks, yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Pembuatan Becak Baca.

Produk ini sebagai alternatif perpustakaan keliling yang dilakukan oleh pengelola taman bacaan masyarakat. Luaran dari becak baca ini adalah tersedia becak baca bagi TBM untuk membantu pengenalan ke masyarakat. Bentuknya berupa becak yang telah dimodifikasi agar bisa ditempati buku dan sound sistem untuk musik.

2. Perluas jaringan dengan pegiat literasi buku.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah koleksi buku melalui hibah buku dari para pegiat literasi buku. Luarannya koleksi buku semakin bertambah dengan target tiap bulan bertambah 20 buku.

3. Pelatihan Mendongeng

Pelatihan ini sebagai pembekalan pengelola RBM agar memiliki kemampuan mendongeng. Khususnya bagi mereka yang nantinya akan mengoperasikan becak baca. Luarannya berupa buku pedoman mendongeng anak dari mitra pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Becak Baca Di Kecamatan Semanding dan Soko Kabupaten Tuban ini menggunakan berbagai macam metode. Di antaranya menggunakan metode pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pembuatan Becak Baca. Yakni, sebagai alternatif perpustakaan keliling yang dilakukan oleh pengelola taman bacaan masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat armada baca untuk lebih mendekatkan diri pada pembaca. Becak baca adalah becak yang didesain seperti lapak buku berjalan. Sisi kanan dan kiri becak dibuatkan rak buku dari plastik yang bisa dilepas dan pasang. Tempat duduk becak juga diberikan pembatas agar muat untuk ditempatkan buku bacaan serta bagian bawah becak diberikan tempat mainan sederhana untuk menarik minat pembaca

anak-anak. Becak baca dilengkapi dengan tape digital beserta soundnya. Alat ini untuk mengeluarkan suara atau lagu agar memancing para pembaca mendekat pada becak baca tersebut. Alat soundsystem dan tape digital ini diletakkan di bagian bawah becak dan belakang becak. Langkah membuat becak baca adalah sebagai berikut:

- a. Membuat gambar becak baca
- b. Membuat jadwal kerja
- b. Menyiapkan bahan-bahan
- c. Membuat rak buku
- d. Menambah buku bacaan
- e. Menyiapkan tape dan soundsystem serta aki
- g. Merakit pada becak
- b. h. Menguji coba becak baca
- c. i. Mengukur kinerja becak baca dari segi penggunaannya dan efektivitasnya.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah turut bersama-sama untuk merancang becak baca sesuai dengan desain yang ada. Proses evaluasi yang dilakukan yakni dengan memantau jadwal keliling becak baca. Peserta

Peserta dalam kegiatan ini bisa diikuti oleh masing-masing dua perwakilan dari mitra.

2) Perluas Jaringan dengan Pegiat Literasi

Memperluas jaringan ini tujuannya untuk menambah koleksi buku bagi taman bacaan/rumah bacaan melalui hibah buku yang diadakan pada waktu diskusi buku. Kegiatan diskusi buku rencananya dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan mengambil tema yang berbeda-beda dari buku-buku yang ada.

Partisipasi mitra dalam hal ini hanya menyiapkan tempat untuk diskusi buku sekaligus membantu menghadirkan peserta diskusi dari masyarakat sekitar.

Peserta

Peserta dari kegiatan ini terdiri dari masyarakat sekitar taman bacaan/ rumah bacaan yang meliputi pelajar SMP/SMA dan masyarakat umum, dengan mendatangkan pegiat literasi buku yang kompeten dari wilayah Kabupaten Tuban yang. Pegiat literasi yang didatangkan sebagai nara sumber ini berbeda-beda setiap kegiatan.

3) Pelatihan Mendongeng

Pelatihan yang diberikan kepada mitra mempunyai tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan

mengelola rumah bacaan masyarakat. Pelatihan yang dimaksud sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mitra yaitu pelatihan mendongeng. Adanya pelatihan mendongeng ini sebagai pembekalan pengelola RBM agar memiliki kemampuan mendongeng. Sebab, untuk menghidupkan TBM tak hanya menyediakan buku bacaan saja. Tapi, pengelola juga harus memiliki kemampuan mendongeng bila pengunjungnya adalah anak-anak. Pelatihan ini digelar selama lima kali. Setiap pertemuan dibutuhkan waktu enam jam. Materi yang diberikan adalah:

- a. Metode mendongeng
- b. Mendongeng dengan alat peraga
- c. Strategi memilih dogeng
- d. Teknik membuat dogeng

Bentuk partisipasi dalam pelatihan ini mitra I dan II menjadi peserta aktif. Sehingga, usai pelatihan bisa tetap dikontrol dengan produk yang telah dihasilkan. Baik berupa kemampuan diri maupun layanan.

Langkah dalam pelatihan ini adalah:

- a. Merumuskan materi pelatihan yang relevan
- b. Membuat jadwal pelatihan
- c. Menyiapkan alat dan bahan pelatihan.
- d. Pembagian tugas Instruktur
- e. Pelaksanaan pelatihan
- f. Melaksanakan evaluasi

Peserta

Peserta dalam kegiatan ini bisa diikuti oleh masing-masing mitra mengirimkan lima perwakilan. Sehingga, ada 10 peserta dalam setiap pelatihan yang diselenggarakan.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Pembuatan Becak Baca

Untuk mencari becak, tim pengusul melibatkan pihak mitra agar mitra juga bisa mengetahui kondisi becak yang akan dibeli. Untuk mencari becak dikawasan Tuban memang sedikit sulit. Sebab, tidak ada toko becak. Apalagi, penjualan becak baru juga sudah tidak ada. Dari sana, tim dan mitra bersepakat untuk membeli becak bekas dari tukang becak yang sudah tidak terpakai. Pembelian becak dilakukan dua tahap. Tahap pertama becak dibeli satu dulu. Sebab, untuk melakukan trial and eror dalam proses modifikasinya. Pembelian becak berjalan lancar. Terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Becak yang telah dibeli kemudian dilakukan modifikasi. Untuk melakukan modifikasi becak tak semudah yang dibayangkan. Sebab, jarang sekali konsep becak baca.

Awalnya, melakukan perbaikan dasar becak. Kemudian, dilakukan penambahan payung becak agar berbeda dengan becak pada umumnya. Untuk tempat duduknya pun dirubah. Sebab, di tempat duduk itu ada rak yang disiapkan. Nah, rak itu akan diisi dengan buku-buku yang sudah dibeli.



Gambar 1 Pemasangan payung dan rak buku



Gambar 2 Penampakan Becak Baca

Modifikasi becak dilakukan tiga tahapan. Tahap pertama adalah tempat duduk. Tempat duduk dimajukan sedikit untuk ditempati rak buku. Kemudian, payungan becak. Payungan ini ditinggikan agar rak buku bisa masuk. Sedangkan, modifikasi ketiga adalah dipasangnya soundsystem.

Untuk pemasangan soundsystem ini membutuhkan keahlian khusus. Sebab, bukan sekedar memasang saja. Melainkan, ditata

serapi mungkin agar tidak jatuh dan tetap bisa digunakan. Soundsystem ini diletakkan di bagian bawah becak. Sedangkan, tape operatornya diletakkan di bagian belakang becak.



Gambar 3 Pengoperasian soundsystem diletakkan di belakang becak



Gambar 4 Penampakan Soundsystem Di Becak Baca

Soundsystem diperlukan untuk kelengkapan becak baca ini dengan maksud untuk menarik minat anak-anak untuk mendatangi becak baca. Lagu-lagu anak-anak yang diputarkan ketika becak baca ini disiapkan diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk mendatangi becak baca.

Proses pembelian dan memodifikasi becak membutuhkan waktu yang cukup lama. Satu becak bisa diselesaikan dalam kurun waktu tiga minggu. Sehingga, dua becak diselesaikan dengan waktu enam minggu. Kurang lebih satu bulan setengah.

B. Menambah Koleksi Buku Bacaan

Setelah becak baca sudah siap secara teknik, maka langkah selanjutnya adalah mengisi rak-rak buku dengan buku-buku bacaan dengan berbagai genre. Buku-buku bacaan ini dibeli secara bertahap, tidak hanya diletakkan di becak baca saja, tetapi juga diletakkan di perpustakaan pada masing-masing mitra, yaitu RBM Cinta Tanah Air dan TBM Bijaksana. Buku-buku bacaan terdiri dari buku-buku motivasi, buku pengetahuan umum bagi anak-anak, novel, majalah bagi ibu-ibu (hal ini dimaksudkan

sembari ibu-ibu menunggu anak-anaknya membaca, maka ada bahan bacaan juga untuk ibunya).



Gambar 5 Pendistribusian buku bacaan ke TBM cinta Tanah Air Kecamatan Soko

C. Pengelolaan Peminjaman Buku di Komputer

Pembelian PC (Personal Computer) ini dimaksudkan untuk mengelola data peminjaman buku yang ada di becak baca. Meskipun becak baca ini keliling, tetapi tetap memiliki pos mangkal, yaitu di 2 tempat taman bacaan, yaitu di Taman Baca Masyarakat Cinta Tanah Air di desa Prambontergayang kecamatan Soko dan Rumah Bacaan Masyarakat Bijaksana di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding.

D. Serah terima dan launching becak baca

Serah terima dan launching becak baca. Kegiatan selanjutnya adalah serah terima becak baca kepada mitra, dalam hal ini diwakili oleh Taman Bacaan Masyarakat Bijaksana Kelurahan Karang. Serah terima ini dilakukan berbarengan dengan launching becak baca di acara Car Free Day di Tuban, sehingga becak baca bisa dikenal lebih luas oleh masyarakat Tuban.



Gambar 6 Launching Becak Baca di Car Free Day Tuban



Gambar 7 Serah Terima Becak Baca Kepada Mitra RBM Bijaksana

E. Sosialisasi Becak Baca

Setelah diluncurkan di acara Car Free Day, kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi becak baca di tempat target utama becak baca, yaitu di Desa Prambontergayang Kecamatan Soko. Dengan sosialisasi melalui pemuka masyarakat desa, diharapkan becak baca ini bisa memenuhi kebutuhan baca bagi masyarakat desa Prambontergayang yang memang minat bacanya sangat rendah.



Gambar 8 Sosialisasi Becak Baca Di TBM Cinta Tanah Air Kecamatan Soko

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan pembuatan Becak Baca, penambahan koleksi buku bacaan, penertiban peminjaman buku dengan pencatatan di komputer, sosialisasi dan serah terima Becak Baca kepada mitra. Dengan adanya Becak Baca ini semoga bisa membantu usaha meningkatkan minat baca masyarakat dan kami berharap ada bantuan hibah buku oleh para pegiat literasi di seluruh wilayah Tuban dan sekitarnya, sehingga menambah koleksi buku-buku bacaan yang ada di rumah bacaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Goldblatt, J, 2002, special event – twenty first century global event management – usa , john wiley @ Sons Inc, USA. <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/download/8271/6400> diakses pada 12 Mei 2018
- Jefkins, Frank. 2004. Public Relations. Jakarta: PT. Erlangga Tim BPS Tuban, 2010, Tuban Dalam Angka, BPS: Tuban. <lib.unnes.ac.id/17155/1/1201408034.pdf> diakses pada 12 Mei 2018
- www.beritasatu.com diakses pada 15 Mei 2018
- www.tubankab.go.id diakses pada 17 Mei 2018.